

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada Ny. “CGDS”, mulai dari kehamilan usia 20 minggu 5 hari, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan neonatus sampai 42 hari postpartum, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. “CGDS” sejak usia kehamilan 20 minggu 5 hari hingga menjelang persalinan menunjukkan kondisi ibu dan janin tetap fisiologis tanpa komplikasi. Namun, asuhan antenatal yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan 12T karena skrining kesehatan jiwa pada trimester I tidak dilakukan. Selama kehamilan, ibu memperoleh asuhan komplementer berupa prenatal yoga, *deep breathing* (latihan pernapasan dalam), dan massage ibu hamil, yang efektif membantu mengurangi keluhan kehamilan, terutama nyeri punggung bawah.
2. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. “CGDS” dan bayi baru lahir berlangsung secara fisiologis dari kala I hingga kala IV tanpa komplikasi serta telah sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) 60 langkah. Asuhan yang diberikan menerapkan prinsip asuhan sayang ibu dengan melibatkan dukungan keluarga selama proses persalinan. Selain itu, diterapkan asuhan komplementer berupa *counterpressure massage* dan teknik relaksasi pernapasan (*deep breathing*) untuk membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan.

3. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. “CGDS” berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar pelayanan melalui empat kali kunjungan nifas (KF1, KF2, KF3, dan KF4). Proses involusi uterus, perubahan lokia, dan laktasi berjalan normal. Ibu berhasil memberikan ASI eksklusif secara *on demand* serta telah memilih kontrasepsi kondom sebagai metode KB pascapersalinan. Asuhan komplementer yang diberikan meliputi pijat oksitosin, edukasi konsumsi laktagogum seperti daun kelor untuk mendukung kelancaran dan kecukupan produksi ASI, serta postnatal yoga yang bermanfaat meningkatkan kebugaran, mempercepat pemulihan, memperkuat otot, dan menjaga kondisi psikologis ibu selama masa nifas.
4. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi Ny. “CGDS” sejak lahir hingga usia 42 hari berlangsung secara fisiologis dan telah sesuai dengan standar pelayanan neonatal. Selama periode tersebut, bayi menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Asuhan komplementer yang diberikan berupa pijat bayi, yang bermanfaat mendukung pertumbuhan, meningkatkan berat badan, memperbaiki respons dan aktivitas bayi, serta memberikan rasa nyaman.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. “CGDS” dan bayinya telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan kebidanan yang berlaku. Asuhan diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*), sehingga mendukung tercapainya kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Ibu dan Keluarga

Ibu diharapkan mampu mengaplikasikan seluruh asuhan dan edukasi kebidanan yang telah diberikan untuk mendukung kesehatan selama masa

kehamilan, persalinan, nifas hingga 42 hari postpartum. Selain itu, ibu diharapkan terus menambah wawasan dan keterampilan dalam merawat bayi baru lahir, neonatus, balita, hingga anak usia sekolah. Keluarga juga diharapkan senantiasa memberikan dukungan fisik maupun emosional, berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan ibu dan bayi, serta berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak melalui pemberian imunisasi sesuai jadwal, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI agar tetap optimal.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penyelenggaraan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan mengedepankan pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan fisik maupun psikologis ibu. Selain memberikan pelayanan medis sesuai standar, tenaga kesehatan juga diharapkan mengimplementasikan asuhan komplementer berbasis bukti, seperti *prenatal yoga*, *prenatal massage*, *deep breathing*, *massage counterpressure*, *postnatal yoga*, pijat oksitosin, pijat bayi, yang terbukti aman serta bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Di samping itu, keterlibatan keluarga, terutama suami, perlu terus ditingkatkan melalui edukasi agar mampu memberikan dukungan yang optimal selama masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Mahasiswa kebidanan diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Continuity of Care* dalam pemberian asuhan secara menyeluruh melalui hubungan terapeutik yang baik dengan ibu, keluarga, dan lingkungan sekitar. Mahasiswa perlu terus mengembangkan wawasan serta keterampilan dalam

penerapan asuhan komplementer yang sesuai standar, aman, dan didukung oleh bukti ilmiah untuk menunjang optimalisasi pelayanan kebidanan. Selain itu, mahasiswa diharapkan meningkatkan kompetensi profesional melalui praktik klinik, evaluasi pengalaman asuhan, dan pembelajaran berkelanjutan sehingga mampu memberikan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, serta berorientasi pada kebutuhan ibu dan bayi.